

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR SDN 040/IV KOTA JAMBI

Gilang egi kurniawan¹, Puspita Sari², Silvia Mawarti Perdana³, M.Ridwan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu kesehatan masyarakat, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan, Universitas Jambi

Alamat e-mail : gegiekcloud@gmail.com¹, Puspita.sari@unja.ac.id²,
silviamp@unja.ac.id³, Fkm.ridwan@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools, specifically the habit of Handwashing with Soap (CTPS), is still not optimal. At SDN 040/IV Jambi City, CTPS indicators were not met due to limited facilities and a lack of students' knowledge and attitudes. This low understanding increases the risk of infectious diseases such as diarrhea and ARI. Audiovisual-based health education was chosen for its effectiveness in combining sound and visual elements attractive to school-age children. This study aims to determine the effect of audiovisual-based health education on CTPS knowledge and attitudes among students at SDN 040/IV Jambi City.

Keywords: *health education, audiovisual media, handwashing with soap, PHBS, elementary school students.*

ABSTRAK

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, khususnya kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), masih belum optimal. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat pada siswa dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan kecacingan. Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dianggap efektif untuk anak usia sekolah karena sifatnya yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap CTPS pada siswa di SDN 040/IV Kota Jambi.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Media Audiovisual, CTPS, PHBS, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan sebagai strategi penting dalam mengoptimalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dengan tujuan mampu menerapkan pola hidup sehat secara

mandiri. Dalam proses penyampaian pesan kesehatan, pemilihan media yang menarik dan mudah dipahami sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku sasaran. Media audiovisual menjadi salah satu media

edukasi yang efektif, terutama bagi anak usia sekolah, karena mampu menggabungkan unsur suara, gambar, dan gerak sehingga memudahkan siswa menangkap informasi dan meniru perilaku yang ditampilkan (Abuzahra et al., 2025). Anak usia sekolah berada pada fase perkembangan yang responsif terhadap rangsangan visual dan auditori, sehingga penggunaan media audiovisual sangat potensial untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat, termasuk perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS).

CTPS merupakan salah satu cara paling mendasar dan efektif langkah untuk menghambat penularan penyakit, dengan efektivitas mencapai 80% untuk mengendalikan infeksi umum dan 45% berhubungan upaya preventif penyakit yang lebih intensif. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Salah satu indikator utama dari penerapan PHBS tersebut adalah kebiasaan cuci tangan dengan sabun (CTPS). Kegiatan cuci tangan umumnya dipraktikkan sesudah batuk atau bersin, saat menangani orang yang tidak sehat, sesudah memakai toilet, sebelum makan, ketika menyajikan makanan, serta sesudah melakukan kontak dengan hewan atau limbahnya. Kebiasaan ini berperan penting dalam mengurangi risiko penularan penyakit melalui tangan dan mencegah penyebaran virus yang mungkin menempel pada

permukaan kulit (Jannah & Hamdi, 2022).

Pedoman terbaru dari WHO pada tahun 2025 menyatakan bahwa praktik kebersihan tangan, baik menggunakan sabun dan air maupun hand-rub berbasis alkohol ketika tangan tidak tampak kotor, mampu menurunkan risiko beberapa penyakit, mengurangi kejadian diare sekitar 30% dan infeksi saluran pernapasan akut sekitar 17%. Hal ini upaya menjaga kebersihan tangan tidak hanya penting di fasilitas kesehatan, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi kesehatan masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit.

Data World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2021 tiga dari sepuluh orang atau 2,3 miliar orang secara global, masih belum memiliki akses memadai terhadap penyediaan air dan sabun untuk mencuci tangan di rumah. Dari jumlah tersebut, sekitar 670 juta orang bahkan sama sekali tidak memiliki fasilitas cuci tangan., 2% secara global tidak memiliki layanan kebersihan sama sekali, dan 462 juta anak-anak yang bersekolah tanpa fasilitas kebersihan (Lubis & Nanda, 2024).

menurut WHO sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan jajan yang tidak higienis serta kurangnya praktik mencuci tangan dengan benar di kalangan siswa. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) belum sepenuhnya diterapkan oleh anak sekolah. Selain itu, masih ditemukan kasus anak usia sekolah yang mengalami infeksi cacangan akibat kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Salah satu penyebab yang berpengaruh terhadap CTPS yakni pengetahuan dan sikap, Pengetahuan pada dasarnya diperoleh melalui pancaindra. Indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan kedalam otak ialah mata yaitu sekitar 75% hingga 87%. Sementara melawati indera lainnya hanya sebesar 13% hingga 25% dengan demikian, penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran serta penyampaian pesan pendidikan kesehatan (Halawati, 2025).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi perilaku mencuci tangan dengan benar memanfaatkan sabun pada populasi penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mencapai 51,1%. Sementara itu, pada kelompok siswa sekolah, proporsi yang melaksanakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar tercatat sebesar 48,2%. Angka tersebut bahkan lebih rendah pada kelompok usia 10–14 tahun, yaitu hanya 46% yang telah melakukan perilaku CTPS dengan benar. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mencatat bahwa hanya 42% sekolah di Indonesia memiliki akses hygiene (CTPS). Data tersebut memperlihatkan bahwa praktik CTPS masih rendah, terutama di kalangan

anak sekolah yang seharusnya menjadi kelompok prioritas karena rentan mengenai penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan kecacangan.

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi perilaku mencuci tangan dengan benar memakai sabun pada penduduk berusia 10 tahun ke atas di Provinsi Jambi mencapai 48%. Angka ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah penduduk di kelompok usia tersebut yang mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal mencuci tangan.

Penelitian esti nur jannah dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Sebelum intervensi, hanya 26,9% siswa berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 71,2%. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan CTPS pada siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap.

Penelitian Arifin Shaleh Lubis dkk. (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Yaspenhan Medan Marelan. Sebelum edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan “cukup” 76%. Setelah intervensi, pengetahuan meningkat menjadi kategori 92%. Sikap siswa

juga mengalami peningkatan, dari kategori “cukup” menjadi kategori “baik” setelah edukasi.

Penelitian Nugruho dan Rosidah pada tahun (2021). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, media audiovisual terbukti dapat memengaruhi pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar, maka dari itu pihak sekolah dapat menerapkan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan kepada semua murid di seluruh sekolah dasar untuk keberlanjutan dalam penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pemantauan PHBS pada tatanan pendidikan oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, diketahui bahwa di wilayah Kelurahan Talang Bakung terdapat 54 sekolah, dengan 29 sekolah (53,70%) yang telah menerapkan PHBS dan 25 sekolah (46,30%) yang belum melaksanakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penerapan PHBS di lingkungan pendidikan masih belum optimal, karena hampir setengah dari sekolah yang ada belum memenuhi standar perilaku hidup bersih dan sehat. Dari delapan indikator ber-PHBS di sekolah yang paling rendah di laksanakan yaitu, cuci tangan pakai sabun (CTPS). Ada 23 sekolah tidak melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dari banyak 54 sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung. Hal ini menunjukkan bahwa praktik CTPS di sekolah masih membutuhkan perhatian serius.

Sekolah Dasar 040/IV Kota Jambi sebagai salah satu sekolah yang tercatat tidak memenuhi indikator CTPS berdasarkan pemantauan PHBS oleh Puskesmas Talang Bakung tahun 2024. Sekolah ini memiliki 524 siswa, namun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana CTPS seperti wastafel, air bersih mengalir, dan ketersediaan sabun. Kurangnya kebiasaan CTPS pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sarana yang belum memadai, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai pentingnya mencuci tangan. Mengingat sebagian besar pengetahuan anak diperoleh melalui rangsangan visual, media audiovisual menjadi pilihan edukasi yang sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap mereka.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas 4 sebagai sasaran penelitian, didasarkan tahap perkembangan kognitif lebih matang di usia 9-10 tahun dari kelas dibawah. Sehingga bisa memahami penjelasan lebih terstruktur, meniru perilaku dari contoh visual dan menjelaskan keterkaitan sederhana antara sebab dan akibat. Selain itu, memiliki tingkat kemandirian yang cukup dalam kebersihan diri mudah di arahkan untuk mengikuti intervensi. Dari karakteristik tersebut, kelas 4 dinilai paling sesuai meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang CTPS.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu bentuk intervensi pendidikan kesehatan yang mampu menjelaskan

informasi secara menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media audiovisual telah terbukti dapat meningkatkan perhatian dan retensi informasi, sehingga berpotensi mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif. Walaupun demikian, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak pendidikan kesehatan berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap CTPS pada siswa SDN 040/IV Kota Jambi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar 040/IV Kota Jambi.*" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait CTPS, serta menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah maupun tenaga kesehatan dalam mengembangkan program PHBS yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimental design menggunakan rancangan one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai pretes dengan postes. Rancangan ini digunakan untuk melihat perubahan tingkat

pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku CTPS setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pengisian kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap, dengan jumlah 10 soal pertanyaan jawaban 1= benar, 0= salah dan 1=baik, 0=kurang baik. Selanjutnya lembar observasi sarana dan pra sarana dan dokumentasi berupa foto kegiatan, produk kreatif siswa, dan perangkat pembelajaran.

Kuesioner pertama di uji validitas variabel Dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table. Uji validitas menggunakan metode korelasi product moment. keseluruhan responden dalam uji validitas yakni 30 responden di lanjutkan dengan uji reabilitas teknik statistik dengan rumus alpha Cronbach dan skor koefisien reliabilitas nilai \geq sebesar 0,60. Analisis data menggunakan uji normalitas yaitu Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu uji untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka nilai berdistribusi normal namun jika nilai $<$ 0,05 nilai berdistribusi tidak normal. metode uji beda berpasangan bergantung pada hasil normalitas data; Uji Paired T-test diaplikasikan untuk data normal, sementara Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif non-parametrik jika data tidak berdistribusi normal. Keputusan statistik didasarkan pada nilai $p <$ 0,05 untuk menolak H_0 , yang

mengindikasikan adanya pengaruh signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa kelas IV SDN 40 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan

desain Quasi-Eksperimental dengan memberikan pretest sebelum dilakukan intervensi edukasi berbasis media audiovisual di tayangkan mealalui monitor kemudian dilanjutkan memberikan posttest serupa setelah dilakukan intervensi melalui media audiovisual

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Dan Kelas Responden.

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
.Laki-Laki	17	56,7
.Perempuan	13	43,3
Usia		
9 th.	2	6,7
10 th.	25	80,3
11 th.	3	10,0
Total	30	100%

Dapat diketahui bahwa dari total 30 responden, terdapat 17 responden (56,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 13 responden (43,3%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada kelompok usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 10 tahun, sebanyak 25 (80,3%).

Selanjutnya, kelompok usia 9 tahun sebanyak 2 responden (6,7%), usia 11 tahun sebanyak 3 responden (10,0%). Kelompok pendidikan sebesar (100%) berada di sekolah dasar dan responden sepenuhnya berada di kelas 4 sebesar (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre-Test Post-Test Pengetahuan Dan Sikap

Variabel	Jenis test	Kategori siswa	n	%
Pengetahuan	Pre test	Siswa dengan pengetahuan kurang baik	26	86,7
		Siswa dengan pengetahuan baik	4	13,3

	Post test	Siswa dengan pengetahuan kurang baik	11	33,7
		Siswa dengan pengetahuan baik	19	63,3
sikap	Pre test	Siswa dengan pengetahuan kurang baik	24	80%
		Siswa dengan pengetahuan baik	6	20%
	Post test	Siswa dengan pengetahuan kurang baik	13	43,3
		Siswa dengan pengetahuan baik	17	56,7

Sumber: Data primer terolah, 2026

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pre-test dan post-test, diketahui bahwa sebelum intervensi sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 26 siswa (86,7%), sedangkan hanya 4 siswa (13,3%) yang memiliki pengetahuan baik.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan baik.

Pada variabel sikap, sebelum intervensi terdapat 24 siswa (80%) dengan sikap kurang baik dan hanya 6 siswa (20%) yang memiliki sikap baik. Setelah diberikan intervensi, jumlah siswa dengan sikap baik meningkat menjadi 17 siswa (56,7%), sedangkan sikap kurang baik menurun menjadi 13 siswa (43,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku CTPS.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn 040 Kota Jambi

		N	Mean rank	Sum of ranks
Post pengetahuan – Pre pengetahuan	Negative ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive ranks	30 ^b	15.50	456.000
	Ties	0 ^c		
Total		30		
Post sikap – pre sikap	Negative ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive ranks	29 ^e	15.00	435.000
	Ties	1 ^f		
	Total		30	

Sumber: Data primer terolah, 2026

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan terdapat 30 siswa mengalami peningkatan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual mengenai CTPS. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan maupun memiliki nilai tetap. Nilai mean rank yang diperoleh sebesar 15,50 dengan jumlah ranking sebesar 465,00.

Pada variabel sikap, terdapat 29 siswa mengalami peningkatan nilai setelah intervensi, 1 siswa memiliki nilai tetap, dan tidak ada siswa mengalami penurunan nilai. Nilai mean rank sebesar 15,00 dengan jumlah ranking sebesar 435,00.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai Z pada variabel pengetahuan sebesar -4,800 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Pada variabel sikap diperoleh

nilai Z sebesar -4,729 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p-value < 0,05, aka dapat disimpulkan bahwa ada dampak dari pendidikan Kesehatan berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 040/IV Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah mencapai 17 siswa (56,7%), Sementara itu, jumlah responden perempuan adalah sebanyak 13 siswa (43,3%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 25 siswa (80,3%), sedangkan usia 9 tahun sebanyak 2 siswa (6,7%) dan usia 11 tahun sebanyak 3 siswa (10,0%). Seluruh responden merupakan siswa sekolah dasar kelas IV.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Sebagian besar siswa telah mampu memahami pengertian CTPS, tujuan mencuci tangan, waktu mencuci tangan, serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar.

Nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah intervensi sebesar 8,90 dengan median 9,00 dan standar deviasi 1,155. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 7 dan nilai maksimum sebesar 10. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik terkait CTPS.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Media audiovisual dinilai efektif karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga meningkatkan daya serap informasi pada anak usia sekolah (Lubis et al., 2024). Media audiovisual memadukan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil post-test sikap, terjadi peningkatan sikap positif siswa terhadap perilaku CTPS. Setelah menerima pendidikan kesehatan yang menggunakan media audiovisual, sebagian besar siswa menunjukkan kategori sikap baik pada seluruh item pertanyaan.

Pernyataan dengan sikap baik tertinggi terdapat pada item "mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penyebaran penyakit" yaitu sebanyak 29 siswa (96,7%). Selain itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan sikap baik dalam mencuci tangan setelah beraktivitas, sebelum makan, serta setelah membuang sampah. Nilai rata-rata sikap siswa setelah intervensi sebesar 8,93 dengan median 9,50 dan standar deviasi 1,172. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap pentingnya CTPS.

Peningkatan sikap ini terjadi karena media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa. Penelitian Wiritanaya et al. (2024) menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan minat belajar dan membentuk sikap positif siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Video edukasi yang menampilkan contoh nyata praktik CTPS dapat meningkatkan ketertarikan siswa sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Rosidah (2021) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan sikap positif siswa sekolah dasar terhadap perilaku CTPS.

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa seluruh

siswa mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai CTPS pada siswa SDN 040/IV Kota Jambi.

Peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena media audiovisual mampu merangsang lebih dari satu indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran kesehatan karena mampu memperjelas pesan dan meningkatkan perhatian siswa (Jannah et al., 2022). informasi yang diterima melalui kombinasi gambar dan suara akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal.

Selain itu, media audiovisual juga mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada materi yang disampaikan melalui animasi, gambar bergerak, dan suara dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis audiovisual dengan nilai $p\text{-value} < 0,05^3$. Penelitian Esti Nur Jannah et

al. (2022) juga menyatakan bahwa media video efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik CTPS.

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada variabel sikap menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa mengalami peningkatan skor sikap dan 1 siswa memiliki nilai tetap setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa.

Peningkatan sikap siswa menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kesadaran dan respon positif terhadap pentingnya perilaku CTPS.

Lembar Checklist Observasi Sarana Dan Prasarana CTPS

Hasil observasi menunjukkan bahwa komponen sarana utama memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan fasilitas penunjang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas dasar CTPS bagi siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan pada fasilitas penunjang seperti keterbatasan sabun cadangan, belum tersedianya media edukasi CTPS secara permanen, serta belum adanya jadwal rutin pemeliharaan fasilitas cuci tangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebiasaan siswa

dalam menerapkan CTPS secara konsisten. Penelitian Wiritanaya et al. (2024) menyatakan bahwa ketersediaan sarana pendukung yang lengkap memiliki hubungan erat dengan peningkatan kepatuhan siswa dalam mencuci tangan.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa fasilitas CTPS belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan jangkauan siswa sekolah dasar. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang nyaman dalam menggunakan fasilitas cuci tangan yang tersedia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual tentang CTPS pada siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi.
2. Ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual tentang CTPS pada siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi.
3. Pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang CTPS

pada siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi.

4. Pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap siswa tentang CTPS pada siswa kelas IV SDN 040/IV Kota Jambi.

E. Daftar Pustaka

- Aisyah M, Dewi K, Luthfiah S, Suwito J. Effectiveness of Audiovisual and Roleplay Methods in Enhancing Hand Washing Knowledge and Skills in School-Age Children. 2025;5(3):140–5.
- Arifin Shaleh Lubis, Meutia Nanda ZI. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat The Influence of Audiovisual Media on the Level of Knowlegde and Attitude for Good and Correct Handwashing with Soap (CTPS) at Yaspenha Primary. 2024;10(September):377–84.
- Bappenas dan unicef. Kolaborasi Untuk Pemulihan Dan Ketahanan Iklim Melalui Peningkatan Akses Wash Untuk Semua Kompendium Praktik Baik Pembangunan Air Minum, Sanitasi, Dan Kebersihan (Wash) Di Indonesia. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952 [Internet]. 2022;(Mi):5–24. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/media/14506/file/Kompendium_Praktik_Terbaik_di_Bidang_Air,_Sanitasi,_dan_Kebersihan_di_Indonesia.pdf

- Dewi Puspa Hardianti, Fenti Yulianti. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(1):44–51.
- Game L. Comparison Between the Effect of Health Education Using Snakes and Ladders Game and Video on Handwashing with Soap Behavior of Elementary School Students. 2025;8(March):70–84.
- Halawati F. Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan. *J Pengabd Kpd Masy*. 2025;3(1):20–5.
- Janah EN, Hamdi M. Penggunaan Media Video dalam Pendidikan Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Era Normal Baru COVID-19 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Heal Inf J Penelit*. 2022;14(2):271–8.
- Kepong PSBM, Triwahyuningsih RY, Yuniarti Y. Strengthening the Next Generation Through Handwashing Practices and Balanced Nutrition Education at. 2025;23–8.
- Maani-abuzahra Y, Winkler MS, Hattendorf J, Galli A, Tamas A, Abdulkarim Z, et al. Baseline Assessment of Handwashing Behavior, Hand Hygiene Conditions, and Wellbeing in Primary Schools in. 2025;70(September):1–13.
- Nafilatul Balqis. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Terhadap Ketepatan 6 Langkah Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah. *Sci J Nurs [Internet]*. 2024;1:54–60. Available from: <http://repository.unmuhjember.ac.id/14457/>
- Nasution F. Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *J Pendidik*. 2023;22(2):13–23.
- Nelwan JE, Musa EC, Sumampouw OJ, Epidemiologi L, Kesehatan F, Universitas M, et al. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kartika Jaya XXI-1 Kota Manado. 2023;1(9):2088–99.
- Nugroho T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *J Kesehat*. 2021;VIII(1):41–8.
- Organization WH, UNICEF, Krech R, Scharp C. New Guidelines on Community Hand Hygiene to Help Governments Reduce the Spread of Infectious Diseases. 2025; Available from: https://www.who.int/news/item/15-10-2025-new-guidelines-on-community-hand-hygiene-to-help-governments-reduce-the-spread-of-infectious-diseases?utm_source=chatgpt.com
- Purnamasari ND, Sudirman, Parmi, Kareba L, Susianawati DE, Hendrik. Upaya Peningkatan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *J*

- Pengabdi Kpd Masy Nusant. 2023;4(4):3288–95.
- RISKESDAS. Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). Kemenkes. 2023;235.
- Sari UA. Literasi Kesehatan Anak melalui Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Demonstrasi pada Siswa SDN 1 Tawangrejeni. J PkM (Pengabdian Kpd Masyarakat). 2023;6(3):272.
- Simiyu SN, Busienei PJ. Determinants of Access to Basic Handwashing Facilities and Handwashing with Soap in Low-Income Areas of Four Kenyan Cities. 2025; Available from:
<https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004921>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. 2023. 126–135 p.
- Syaridayanti Y, Sari P. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 146/IV Kota Jambi tentang PHBS Indikator Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Ular Tangga. 2025;6(2).
- Wiritanaya S, Wati N, Yanuarti R. Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. J Mandala Pengabdi Masy. 2024;5(1):61–5.